

# EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SUNGAI BESAR KECAMATAN BANJARBARU SELATAN

Annisa Amelia<sup>1</sup>, Murdiansyah Herman<sup>2</sup>, Normajatun<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska, NPM 16120163

<sup>2</sup>Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska, NIDN 1109127301

<sup>3</sup>Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska, NIDN 1116116301

Email : [amelnisa0@gmail.com](mailto:amelnisa0@gmail.com)

## ABSTRAK

**ANNISA AMELIA, NPM 16.12.0163** “*Efektifitas Program Keluarga Harapan Dalam Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan*”. Bimbingan Bapak Murdiansyah Herman sebagai Pembimbing Utama dan Ibu Normajatun sebagai Co Pembimbing,

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana Efektifitas Program Keluarga Harapan dalam Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan dan untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung keefektifan Program Keluarga Harapan dalam Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara kepada 5 (lima) orang informan. Analisis data menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektifitas Program Keluarga Harapan diukur menggunakan indikator ketepatan biaya, ketepatan waktu, ketepatan berfikir, ketepatan tujuan dan ketepatan sasaran. Efektifitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan ini dikatakan sudah efektif dimana masyarakat yang tidak mampu di Kelurahan Sungai Besar sudah dapat terbantu dalam keperluan pendidikan anak dan kesehatan sehingga masyarakat tidak merasa khawatir lagi untuk kekurangan biaya keperluan tersebut.

**Kata kunci : Efektifitas, Program Keluarga Harapan**

## ABSTRACT

**ANNISA AMELIA, NPM 16.12.0163** “*The effectiveness of the Family Hope Program in Community Welfare in Sungai Besar Subdistrict, Banjarbaru Selatan District*”. Guidance of Mr. Murdiansyah Herman as the First Counselor and Mrs. Normajatun as Co Counselor,

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Hope Family Program in Community Welfare in Sungai Besar Subdistrict, Banjarbaru Selatan District and to find out what are the inhibiting and supporting factors of the effectiveness of the Hope Family Program in Community Welfare in Sungai Besar Subdistrict, Banjarbaru Selatan District.

The research method uses qualitative research methods with a type of descriptive research. Data were collected using observation techniques, literature study, documentation and interviews with 5 (five) informants. Data analysis uses the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the effectiveness of the Family Hope Program was measured using indicators of cost accuracy, timeliness, accuracy of thinking, accuracy of objectives and accuracy of targets. The effectiveness of the Harapan Harapan Family Program in Sungai Besar Subdistrict, South Banjarbaru Subdistrict, is said to have been effective where the poor people in Sungai Besar Sub-district have been able to be assisted in the needs of children's education and health so that people do not feel worried anymore for the lack of cost of these needs.

**Keywords: Effectiveness, Family Hope Program**

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan perwujudan dari hasil interaksi yang melibatkan hampir semua aspek yang dimiliki manusia dalam kehidupannya. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi dan kebutuhan.

Pada maret 2019, jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan sebesar 192,48 ribu orang, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat 70,52 ribu orang. Di provinsi Kalimantan Selatan ini sendiri tingkat kemiskinannya terendah di Pulau Kalimantan.

Di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang mengamanatkan bahwa negara berkewajiban untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan rakyat di Indonesia.

Program Keluarga Harapan (PKH) ialah Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, perlu program perlindungan sosial yang terencana, terarah dan berkelanjutan.

Program pemerintah yang berpihak pada masyarakat miskin, diharapkan mampu meningkatkan Kesejahteraan bahkan mengentaskan permasalahan kemiskinan. Merespon permasalahan kemiskinan, Program Keluarga Harapan (PKH) masuk ke Kota Banjarbaru pada tahun 2014 dengan total penerima manfaat sebanyak 1776 KSM (Keluarga Sangat Miskin), kemudian pada tahun 2016 bertambah menjadi 818 KSM sehingga menjadi 2376 KSM yang setelah divalidasi. Dari tahun ke tahun KPM ini terus meningkat sehingga pada tahun 2019 menjadi sebanyak 5454 KPM. Untuk KPM di Kelurahan Sungai Besar sebanyak 211 KPM. Pada dasarnya masalah kesejahteraan sosial tidak berbeda dengan masalah sosial.

Masalah kesejahteraan sosial adalah masalah kemiskinan. Dari beberapa masyarakat penerima PKH di Kelurahan Sungai Besar ini masih belum merata dan masih ada yang hidup dibawah garis kemiskinan. Disebabkan oleh banyak hal yaitu karena kualitas SDM yang masih sangat rendah, banyaknya anak usia sekolah yang sudah tidak lagi bersekolah/putus sekolah, lapangan kerja yang terbatas, terbatasnya biaya kesehatan pada orang yang sudah lanjut usia serta upah minimum pekerja yang masih rendah. Rata-rata sebagian besar masyarakat ada yang penjual kecil-kecilan, buruh cuci dirumah tangga, pengasuh anak kecil sehingga penghasilan mereka kebanyakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dan meninjau lagi apakah masyarakat yang kondisi sosialnya dibawah garis kemiskinan ini telah menerima bantuan dari PKH tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Definisi Efektifitas

Efektifitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan.

### 2.2. Definisi Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

### 2.3. Definisi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman. Pengertian semacam ini menunjukkan bahwa kesejahteraan berkaitan dengan suatu kondisi yang ditandai dengan terciptanya rasa aman, selamat dan tentram.

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian tentang ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis., lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

### **3.2. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan pada objek yang diteliti.

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sungai Besar, Kemuning, Jln. Ir. PM. Noor No. 58 RT. 14 Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru 70714.

### **3.4. Narasumber atau Informan**

Pengertian narasumber dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang dapat mengetahui dan memberikan informasi secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan. Peneliti menggunakan teknik (purposive).

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif. yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3.6. Analisis Data**

Data dalam metode mencerminkan interpretasi yang dalam dan menyeluruh atas fenomena tertentu. Data yang dikelompokkan dalam kelas-kelas tidak menurut angka.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.2. Efektifitas Program Keluarga Harapan dalam Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan**

Program Keluarga Harapan (PKH) masuk ke Kota Banjarbaru pada tahun 2014 sehingga dengan adanya program ini dapat mengurangi beban di masyarakat yang kurang mampu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pendamping PKH dan Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Sungai Besar yang mengenai tentang Efektifitas Program Keluarga Harapan dalam Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan

Banjarbaru Selatan, PKH tentunya untuk menuntaskan garis kemiskinan yang ada di Kelurahan Sungai Besar maupun daerah yang lainnya sehingga masyarakat yang kurang mampu dapat terbantu dan mengurangi beban hidup dengan adanya program bantuan ini baik dari segi komponen kesehatan maupun pendidikan, dalam penelitian ini penulis mengacu pada teori Makmur (2011:7) yaitu sebagai berikut:

#### **1. Ketepatan Perhitungan Biaya**

Ketepatan perhitungan biaya adalah setiap pelaksanaan suatu kegiatan baik yang melekat pada individu, kegiatan yang melekat kepada organisasi maupun kegiatan yang melekat pada Negara yang bersangkutan. Ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap sesuatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan.

Pemanfaatan biaya untuk penerima bantuan program keluarga harapan ini bisa dikatakan belum efektif mengapa demikian karena keluarga penerima manfaat atau yang bisa disebut dengan KPM ada sebagian dari keluarga penerima manfaat yang sudah menggunakan dana bantuan tersebut sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan tetapi ada lagi sebagian dari keluarga penerima manfaat ini yang menggunakan dana bantuan Program Keluarga Harapan tidak sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan penerima bantuan, sebagian KPM ada yang menggunakan bantuan tersebut untuk membeli make up, mempercantik diri sehingga tingkat tanggung jawab penerima bantuan program keluarga harapan rendah.

Untuk peserta penerima bantuan, penulis wawancara dengan Ibu Mutmainah dan Bu Santi yang mendapatkan bantuan dengan komponen pendidikan anak kemudian Ibu Painah yang mendapatkan bantuan dengan komponen kesehatan untuk lansia (Lanjut Usia).

Namun ada beberapa sebagian KPM yang menyalah gunakan dana bantuan PKH tersebut. Dalam hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa supaya dana bantuan program keluarga harapan tersebut agar tidak disalah gunakan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) maka Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sungai Besar selalu dan terus menerus melakukan pengarahannya dan edukasi kepada peserta penerima bantuan Program Keluarga Harapan agar KPM tersebut mematuhi prosedur yang ada.

Dalam hal ini kekurangan atau kelebihan untuk penerima bantuan program keluarga harapan tersebut merasa tidak mengalami kekurangan atau kelebihan. Para peserta mengatakan untuk pencairan dana bantuan tersebut lancar saja dan tepat pada waktunya. Apabila pencairan dana sudah tersebut sudah cair maka Pendamping Program Keluarga Harapan menginfokan kepada penerima bantuan melalui HP/Handphone dengan cara menelpon bahwa sudah ada pencairan dana.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan dalam bantuan tersebut untuk setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menerima dana bantuan berbeda-beda. Jadi KPM menerima dana bantuan tersebut sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan atau yang telah di terima KPM. Sebagian warga masih belum mengerti besaran bantuannya tersebut untuk setiap dana bantuan KPMnya berbeda-beda sehingga sebagian dari mereka merasa kecemburuan sosial di karenakan jumlah bantuan tersebut ternyata berbeda-beda dan sesuai komponen-komponen yang telah ditetapkan. Karena masih ada sebagian masyarakatnya belum memahami besaran bantuan yang diterima. Pendamping PKH mengatakan besaran bantuan PKH tersebut telah di tetapkan oleh pihak pusat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas bahwa biaya bantuan untuk program keluarga harapan ini sudah ditetapkan oleh pusat sehingga para peserta penerima bantuan PKH ini mendapatkan besaran bantuan berbeda-beda dan di liat dari segi komponennya tersebut. Dan juga tidak mengalami kekurangan bantuan karena penerima bantuan PKH itu yang langsung menerima dana bantuan tersebut dari pihak pusat (Kementerian Sosial).

## **2. Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu adalah sebagaimana kita maklumi bahwa waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Demikian pula halnya akan sangat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi, penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam ketepatan waktu untuk mencapai keberhasilan suatu program diadakannya kegiatan sosialisasi atau yang disebut dengan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan yang di laksanakan dalam 1 bulan 1 (satu) kali. Dimana para pendamping mengedukasi peserta Program Keluarga Harapan ini. Peserta diwajibkan menghadiri kegiatan yang rutin dilakukan setiap bulannya, disini peserta penerima bantuan akan mendapatkan ilmu bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan selalu menghimbau peserta untuk memeriksakan kesehatan ke posyandu di daerah setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH tersebut bahwa dalam keefektifan diperlukan adanya waktu pelaksanaan yang tepat maka dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini pendamping melakukan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) kurun waktu satu (1) bulan

satu kali kemudian para peserta di berikan edukasi dan arahan dari pendamping PKH mengenai hak dan kewajiban bagi KPM agar menumbuh rasa tanggung jawab dan kedisiplinan saat sosialisasi berlangsung. Tetapi masih ada sebagian peserta KPMnya tersebut tidak berhadir dalam kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) yang telah disepakati.

### 3. Ketepatan Berfikir

Ketepatan berfikir adalah ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan, sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan melalui tenaga kerja yang menjalankan tugas dengan baik dan melakukan suatu bentuk kerjasama yang dapat memberikan hasil maksimal. Dalam keberhasilan untuk melahirkan keefektifan program keluarga haraoan itu sendiri dibentuk suatu kerja sama yang baik antara satu sama lain sehingga mencapai suatu keberhasilan yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam kesuksesan PKH Kelurahan Sungai Besar maka dibutuhkan tenaga kerja yang baik, hal ini supaya terjadinya suatu keefektifan suatu program dan tentunya dalam PKH ini melibatkan Pendamping PKH, Seksi Kesejahteraan Sosial, Penerima Bantuan PKH, serta ketua-ketua kelompok. Dengan adanya pihak tersebut maka program bisa berjalan dengan baik dan efektif. Kerja sama yang baik dapat menghasilkan keefektifan suatu program.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa untuk kerja sama antara Kelurahan Sungai Besar dengan Dinas Sosial bisa dikatakan efektif karena dengan adanya kerja sama tersebut pihak kelurahan menjadi tau siapa saja masyarakatnya yang dapat bantuan PKH tersebut, Kelurahan Sungai Besar dan Dinas Sosial saling menginformasikan satu sama lain.

Dengan adanya Program Keluarga Harapan ini dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan dari segi

pendidikan dan kesehatan masyarakat atau penerima bantuan PKH ini. Sehingga mereka menjadi dapat terbantu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan PKH dikelurahan juga dikatakan efektif karena dengan adanya program PKH ini masyarakat dapat terbantu sehingga penerima bantuan ini bisa mengurangi beban hidupnya contohnya saja untuk pendidikan anak mereka bisa menggunakan dana bantuan tersebut untuk membeli perlengkapan sekolah supaya lebih menjadi lebih rajin belajarnya. Dan juga dari kriteria kesehatan KPM juga bisa terbantu karena mereka menjadi lebih aktif lagi ke posyandu setempat untuk mengecek kesehatan mereka dan mendapatkan obat gratis dan dana bantuan tersebut juga bisa untuk membeli obat saat mereka lagi sakit. Sehingga dengan adanya bantuan ini mereka merasa bahwa kebutuhan mereka bisa tercukupi meskipun sedikit-sedikit.

Dalam program ini Pendamping PKH Kelurahan Sungai Besar menjalankan tugas sesuai dengan buku petunjuk teknis sehingga mereka sudah di katakan baik dalam menjalankan tugasnya tersebut namun mereka juga harus mencari solusi apabila para peserta tidak mematuhi hak dan kewajiban sebagai KPM.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Sosial Kota Banjarbaru telah memfasilitasi keberlangsungan UPPKH (Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan) yang sesuai dengan tempatnya masing-masing, lintas sektoral yang baik dan mengontrol bantuan program keluarga harapan tersebut ke keluarga penerima manfaat (KPM). Agar mereka juga bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

PKH juga melakukan sosialisasi yang rutin dilaksanakan 1 bulan 1 kali, Dinas Sosial Kota Banjarbaru juga bekerja sama dengan

pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan PKH ini seperti Puskesmas, Pendidikan, Kecamatan, Kelurahan, Pendamping PKH, serta seluruh penerima bantuan PKH. Mereka saling berkoordinasi dan mengevaluasi sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan atau kesulitan tentang bantuan-bantuan yang berkaitan ke Dinas Sosial itu sendiri. Sebab PKH ini mempunyai lintas sektoral dari berbagai pihak dan tentunya dapat membantu penerima bantuan PKH tersebut. Jadi pendamping PKH tersebut melakukan kegiatan sosialisasi dengan penerima PKH kemudian dilakukan pembentukan beberapa kelompok-kelompok berdasarkan wilayah setempat dan kelompok ini terdiri sampai 30 orang agar memudahkan pendamping PKH dalam koordinasi tersebut. Sehingga dalam sosialisasi ini peserta PKH dan pendamping PKH saling berbagi informasi tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta PKH sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan satu sama lain.

#### **4. Ketepatan Tujuan**

Ketepatan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat, akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang. Dalam hal ini tujuan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sungai Besar berpengaruh untuk menunjang keefektifan suatu program.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa tujuan program keluarga harapan pastinya untuk mengubah mindset perekonomian masyarakat yang tidak mampu dengan adanya program ini dan dengan adanya komponen-komponen yang telah ditetapkan yaitu komponen kesehatan maupun pendidikan ini dapat

membantu kebutuhan mereka baik memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil atau menyusui, balita, pendidikan anak SD, SMP, SMA, dan lansia (Lanjut Usia) maupun penyandang disabilitas. Mereka juga menjadi lebih bertanggung jawab apalagi dalam hal kesehatan mereka menjadi rutin ke posyandu untuk mengecek kesehatan kepada keluarga penerima harapan itu sendiri. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat mengurangi beban pengeluaran karena dengan adanya program ini sebagian keluarga penerima manfaat sudah menggunakan dana bantuan sesuai dengan aturan atau dengan komponen yang sudah ditetapkan, misalnya untuk komponen kesehatan bisa membantu atau memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil, balita, anak usia 0-6 tahun maupun membantu lansia (lanjut usia) maupun penyandang disabilitas. Untuk komponen pendidikan bisa membantu pembayaran biaya sekolah atau keperluan sekolah lainnya, sehingga anak penerima bantuan tersebut menjadi lebih rajin belajar selesai.

Namun dari beberapa sebagian keluarga penerima manfaat masih ditemukan menggunakan dana bantuan tersebut tidak sesuai dengan aturan atau komponen yang sudah ditetapkan atau diterima misalnya ada yang menggunakan dana bantuan tersebut untuk mempercantik diri dan membeli make up. Sehingga pendamping program keluarga harapan kelurahan sungai besar harus terus menerus memberikan edukasi kepada keluarga penerima manfaat agar tidak menyalahgunakan yaitu dengan cara menyediakan buku monitoring penggunaan bantuan yang telah diberikan untuk mencatatkan apa saja yang dibeli oleh keluarga penerima manfaat tersebut.

Dalam Program Keluarga Harapan ini juga menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian bagi keluarga penerima manfaat itu

sendiri. Untuk segi pendidikan penerima bantuan PKH ini mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi dan menjadi cerminan bahwa pendidikan merupakan hal sangat penting. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga mampu mengurangi bertindak atau berkata kasar kepada anaknya sehingga terciptanya kesadaran untuk bersikap sopan kepada anaknya sendiri. Untuk segi kesehatan keluarga penerima manfaat penerima bantuan PKH menjadi lebih rutin untuk memeriksa atau mengecek kesehatan mereka di posyandu setempat. Dalam kemandirian penerima bantuan PKH sudah mulai berwirausaha kecil-kecilan. Misalnya membuka warung kecil-kecilan supaya pendapatan mereka menjadi lebih meningkat dan bisa dikatakan efektif karena penerima bantuan tersebut berani membuka usaha kecil-kecilan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa apabila KPM tersebut merasa dirinya belum sejahtera ataupun masih banyaknya kebutuhan atau keperluan yang masih belum tercukupi maka program bantuan ini akan terus dilanjutkan atau selama program bantuan PKH ini masih diadakan dan akan terus berjalan. Tetapi apabila KPM ini merasa sudah bisa atau mampu mencukupi kebutuhannya maka KPM tersebut keluar dari program bantuan PKH secara mandiri sehingga pendamping PKH tersebut bisa memutakhirkan KPM tersebut.

## 5. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran adalah penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Sasaran yang kurang tepat, akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri. Ketepatan sasaran ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu

program dan juga bisa dikatakan efektif, namun masih terdapat beberapa masyarakat yang kurang mampu di Kelurahan Sungai Besar yang belum menerima bantuan program keluarga harapan (PKH) tersebut, dikarenakan mungkin belum adanya pembaharuan dari data program keluarga harapan dan pihak pusat. Sasaran utama PKH pada Kelurahan Sungai Besar ini adalah untuk rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang artinya kategori masyarakat miskin yang paling dibantu agar mampu meningkatkan baik dari segi pendidikan maupun kesehatan. Berikut beberapa kriteria komponen yang telah ditetapkan yaitu dari segi komponen pendidikan, komponen kesehatan maupun kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa penerima PKH tersebut sebelumnya sudah tercantum di data BDT lalu pihak kelurahan memberikan data BDT tersebut ke pusat sehingga proses pelaksanaan PKH ini dimulai dengan pemilihan dan penetapan calon penerima bantuan kemudian apabila sudah diusulkan dengan pihak pusat maka akan di tindak lanjutkan dengan survey lapangan dengan kerumah-rumah calon penerima PKH. Setelah itu KPM tersebut akan mendapatkan bantuan sesuai dengan komponennya masing-masing. Sasaran utama untuk PKH ini untuk rumah tangga sangat miskin yang bisa dikatakan dengan RTSM.

Berdasarkan uraian wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa sasaran untuk Program Keluarga Harapan ini untuk masyarakat yang tidak mampu dan tergolong rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang pastinya tetapi harus sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan seperti kriteria pendidikan dan kesehatan.

#### **4.3.Faktor penghambat dan pendukung keefektifan Program Keluarga Harapan dalam Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan**

Dalam suatu program tentunya ada hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi. Berikut uraian faktor penghambat dalam keefektifan Program Keluarga Harapan. Kendala yang dihadapi di Kelurahan Sungai Besar sebenarnya bukan kendala yang bukan berarti atau kendala yang membuat terganggunya pelaksanaan Program Keluarga Harapan, yang kita pahami bahwa penerima PKH ini atau yang bisa kita sebut dengan KPM itu mayoritas ibu-ibu rumah tangga mungkin karena kesibukan beliau dalam penetapan pelaksanaan yang telah disepakati hal itu menjadi faktor kecil yang menghambat pelaksanaan PKH yang ada di Kelurahan Sungai Besar itu sendiri. Sehingga dalam kegiatan sosialisasi atau yang bisa disebut dengan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang diadakan rutin 1 bulan 1 kali itu masih terdapat peserta PKH yang tidak dapat berhadir di kegiatan tersebut yang sebagai mana bahwa hak dan kewajiban peserta PKH tersebut dikarenakan ada yang masih bekerja atau keperluan lainnya sehingga berbagai alasan para peserta tersebut merupakan salah satu faktor penghambat keefektifan program bantuan ini.

Kemudian adanya penyalahgunaan dana bantuan yang terjadi pada para peserta merupakan faktor penghambat keefektifan PKH. Sebagian peserta PKH juga ada yang menggunakan uang bantuan tersebut tidak sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan masih ada beberapa sebagian peserta menyalahgunakan bantuan tersebut seperti membeli make up, pulsa, dan mempercantik diri seharusnya peserta PKH mengamankan dana bantuan tersebut dengan semestinya.

Didalam suatu program koordinasi yang kurang relevan dari berbagai pihak menjadi faktor penghambat keefektifan PKH ini sebagaimana ada sebagian dari masyarakat Kelurahan Sungai Besar yang

belum menerima bantuan PKH ini. Dikarenakan belum terdapatnya koordinasi dari pihak RT, RW, Kelurahan, Kecamatan sehingga terjadilah belum meratanya keluarga yang kurang mampu ini belum mendapatkan bantuan dan belum direkomendasikan oleh beberapa pihak.

Dalam faktor penghambat keefektifan Program Keluarga Harapan tentunya pasti ada faktor pendukungnya yaitu solusi dalam memecahkan masalah. Berikut faktor pendukung untuk keefektifan PKH. Di dalam kegiatan sosialisasi PKH seharusnya peserta PKH tersebut harus dapat menghadiri kegiatan tersebut agar mereka mendapatkan ilmu dan arahan yang diberikan oleh pendamping PKH karena itu menjadi hak dan kewajiban peserta tersebut. Para pendamping ada baiknya memberikan teguran supaya para peserta tersebut menjadi lebih disiplin lagi karena kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) cuma diadakan pertemuan 1 kali dalam sebulan. Pendamping PKH juga tentunya memberikan arahan yang dapat diterima KPM tersebut. Dan sebaliknya para peserta lebih mematuhi prosedur yang ada.

Ada beberapa laporan bahwa ada sebagian KPM yang menggunakan uang bantuan PKH tidak dengan semestinya atau sesuai komponen yang telah ditetapkan, beberapa dari mereka malah menggunakan membeli pulsa, dan mempercantik diri. Supaya biaya bantuan/dana bantuan PKH ini tidak disalahgunakan oleh penerima manfaat maka para Pendamping PKH memberikan edukasi secara terus-menerus dan mengingatkan kepada penerima manfaat untuk menggunakan sesuai dengan tujuan pemerintah yang menyalurkan bantuan kemudian disediakan buku monitoring penggunaan bantuan yang telah diberikan tersebut dan dimulai dari berapa menerimanya secara nominal untuk apa digunakan kemudian selanjutnya dilampirkan bukti penggunaan bantuan tersebut. Pendamping PKH terus menerus menegur dan memberikan arahan kepada



peserta PKH itu dan memberikan buku monitoring agar mereka menjadi lebih bertanggung jawab dalam hal itu nantinya untuk sebagai bukti apa saja yang telah digunakannya. Sehingga mereka tidak lagi menyalahgunakan dana bantuan tersebut dan tentunya bisa mengubah perilaku masyarakat walaupun hanya sedikit.

Kurang koordinasi dari beberapa pihak sehingga terjadinya belum meratanya masyarakat yang kurang mampu belum mendapatkan bantuan PKH ini hal ini dapat diupayanya dengan memperbaharui data BDT (Basis Data Terpadu) yang ada tersebut atau adanya kerja sama antar RT, RW, maupun Kelurahan supaya mereka tau siapa saja masyarakat yang masih belum menerima bantuan tersebut. Dan tentunya pendamping juga tidak bisa berbuat banyak dikarenakan untuk pengusulan nama-nama peserta PKH tersebut langsung dari pusat sehingga masyarakat yang belum menerima bantuan diharapkan sabar supaya dapat terealisasikan.

## **KESIMPULAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dijelaskan penulis tentang efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam kesejahteraan masyarakat di kelurahan sungai besar, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sungai Besar ini dapat dikatakan sudah efektif dimana masyarakat yang tidak mampu di Kelurahan Sungai Besar sudah dapat terbantu dalam keperluan pendidikan anak dan kesehatan sehingga masyarakat tidak merasa khawatir lagi untuk kekurangan biaya keperluan tersebut. Namun dilihat dari indikator ketepatan biaya, ketepatan berfikir, ketepatan waktu, ketepatan tujuan, dan ketepatan sasaran yang menjadi acuan indikator peneliti masih di perlukan perbaikan lagi di antaranya masih adanya sebagian peserta PKH yang menyalahgunakan dana bantuan

PKH, masih terdapat peserta PKH yang tidak mengikuti kegiatan sosialisasi atau P2K2 yang sebagaimana itu menjadi kewajiban peserta PKH dan ada sebagian dari masyarakat yang layak dibantu belum menerima bantuan Program Keluarga Harapan ini sehingga mereka yang belum dapat menerima bantuan tersebut merasa kecemburuan sosial.

2. Untuk faktor penghambat saat kegiatan sosialisasi (P2K2) yang diadakan tiap 1 bulan 1 kali ini mungkin karena penerima bantuan mayoritas ibu-ibu rumah tangga ada yang sebagian dari mereka masih bekerja maka dengan adanya kesibukan dari penerima bantuan tersebut menjadi faktor kecil adanya hambatan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sungai Besar. Kemudian penyalahgunaan dana bantuan dari sebagian para peserta PKH itu sendiri Kemudian masih ada sebagian masyarakat yang miskin belum mendapatkan bantuan PKH.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan uraian penelitian maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Dari pihak Kementrian Sosial RI sebaiknya lebih memperbaharui atau mengupdate data-data masyarakat miskin yang layak dibantu sehingga yang belum menerima bantuan tidak ada lagi yang merasa kecemburuan sosial, kerja sama antara kelurahan, pihak PKH dan lintas sektoral lainnya tersebut sehingga keefektifan program keluarga harapan di kelurahan sungai besar menjadi lebih efektif dan tidak ada lagi yang salah sasaran.
2. Penerima bantuan PKH juga harusnya memenuhi hak dan kewajiban sebagai penerima bantuan program ini sesuai dengan komponennya, serta ikut kegiatan sosialisasi atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang diadakan setiap 1 bulan 1 sekali karena dengan adanya

kegiatan tersebut edukasi dan arahan dari pendamping PKH tersebut maka penerima bantuan menjadi lebih tau bagaimana menggunakan dana bantuan PKH itu dengan sebaik mungkin sesuai komponen yang diterima KPM tersebut sehingga tidak disalahgunakan.

3. Pendamping juga semestinya harus melaksanakan tugasnya dengan baik mengarahkan penerima bantuan ini agar bisa menggunakan dana bantuan tersebut sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Edisi 1. Parama Ilmu. Yogyakarta.
- Bungin & Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Indrawijaya, A. I. 2010. *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi*. In PT Refika Aditama. Bandung.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung. Refika Aditama
- Pasalong, H. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung
- \_\_\_\_\_,2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV Alfabeda
- \_\_\_\_\_,2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Edisi 1. CV Andi Offset. Yogyakarta

### Peraturan Perundang-Undangan

BPS Provinsi Kalimantan Selatan (2019)

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang PKH. (n.d.).

Undang Undang Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. (n.d.).

### Jurnal/Skripsi

Anisa, A. 2018. Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Miskin di Kabupaten Barito Utara (Tahun 2014-2017).Universitas Agama Negeri (IAIN) Palangka Raya.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Ekardo, Apando. 2014. Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Program Studi Pendidikan Sosiologi. STKIP PGRI Sumatera Barat. Padang. 3(1)

Joyo, N. M. 2017 (Mei-Agustus). Efektivitas Implementasi Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (Gemerlap) di Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. 5 (2): 4-5.

Kartiawati. 2017. Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada peserta PKH Kampung Bonglai Kecamatan Banjar Kabupaten Way Kanan).Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis. Lampung

- Pambudi, U. T. 2018. Efektivitas Program Harapan Keluarga di Kecamatan Pandak Bantul.
- Saputra, K. A. 2019. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Medan.
- Umaroh, F. 2018. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kupu Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/pgj>.
- Usman C. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo).